

BAB III

METODOLOGI PENGKARYAAN

Dalam penelitian untuk membuat film dokumenter ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, dengan tidak melakukan kontrol, rekayasa atau manipulasi dalam penelitian. Metode deskriptif berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia sebagai sumber yang akan atau sedang diteliti.

Menurut Nazir (1998) metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988:63).

Penulis mendapatkan data langsung dari subjek yaitu Ade anas, dia adalah informan utama dalam film dokumenter yang akan dibuat ini dan ada beberapa informan pendukung yaitu Pak Didi (ayah Ade Anas), Istrinya dan Kang Za. Selain itu penulis mengumpulkan data tentang DoP *Director of Photography* melalui studi pustaka dan pengamatan film (referensi film). Dalam film dokumenter ini, prosedur penelitian dibagi ke dalam tiga bagian, antara lain:

1. Pra Produksi
2. Produksi
3. Pasca Produksi

3.1 Pra Produksi

Pra produksi merupakan tahap awal setelah proses pertimbangan gagasan dalam pembuatan film dokumenter, dalam pra produksi ini memuat beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Pada teknik ini, penulis mengumpulkan data melalui pengamatan lapangan/riset dan referensi film. Menurut Ayawaila (2008), riset adalah mengumpulkan data atau informasi melalui observasi mendalam mengenai subjek, peristiwa dan lokasi sesuai tema yang akan diketengahkan. Beberapa referensi film yang direkomendasikan untuk saya yaitu :

- Film Pakubuwono XII (Berjuang Untuk Sebuah Aksistensi) karya Sutradara IGP Wiranegara.
- Renita Renita karya Sutradara Tonny Trimarsanto.

B. Wawancara

Pada teknik wawancara, penulis melakukan riset visual kepada informan utama yaitu Ade Anas dan beberapa informan lainnya agar mendapatkan data yang lengkap sehingga kami dapat menemukan alur film. Berikut beberapa orang yang diwawancara dalam pembuatan film ini:

- Ade anas (informan pertama) dia adalah subjek utama dalam film ini, maka dia adalah informan pertama dan dia yang paling banyak muncul dalam VO film dokumenter ini.
- Bapak Didi (informan kedua) dia selaku ayah dari subjek, dari beliau saya menegaskan lagi beberapa penjelasan yang sudah dikemukakan oleh subjek.
- Teh Erni (informan ketiga) dia adalah istri dari subjek, saya menggali beberapa informasi tentang subjek melalui istrinya karena dia yang selalu bersama dengan subjek.
- Kang Za (narasumber) dia pelaku debu di Bandung yang sudah menerbar inspirasi dan banyak rekor, makadari itu untuk pembahasan tentang pengertian debu saya memakai KangZA untuk menjelaskannya.

C. Studi pustaka

Pada teknik ini, penulis mendapatkan data melalui studi literature, didalamnya terdapat beberapa teori yang dapat di terapkan terhadap produksi film dokumenter ini.

- Buku PEMULA Dalam Film Dokumenter : Gampang-Gampang Susah karya Chandra Tanzil, Rhino Ariefiansyah dan Tonny Trimarsanto.
- Buku Renita, Renita : Catatan Proses Pembuatan Film Dokumenter karya Tonny Trimarsanto.
- Buku *Angle–Kontinuiti–Editing–Closeup–Komposisi* dalam Sinematografi karya Joseph V.Mascelli yang diterjemahkan oleh H.M Y.Biran.

3.1 Produksi

Produksi merupakan proses pengambilan gambar dari hasil riset yang sebelumnya telah dilakukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat akan melakukan syuting antara lain menyiapkan peralatan dan menentukan jadwal kerja sebagai panduan. Pengambilan gambar tidak harus dilakukan secara urut sesuai alur cerita, tetapi bisa mengelompokkan *shot-shot* berdasarkan lokasi dan waktu. Saat proses syuting penulis mengambil gambar secara spontan yang membuat banyak gambar terlihat sangat sederhana.

3.2 Pasca Produksi

Pada tahap ini, yang akan dilakukan adalah berbagai macam proses *editing* hasil produksi.

1. Memilah hasil wawancara

Rangkaian hasil wawancara dari tokoh ke tokoh kemudian dirurutkan, langkah ini dilakukan untuk memilah bagian yang akan masuk dalam film dan menjadikan rangkaian suatu cerita yang bermakna.

2. Melengkapi proses editing

Memilih *shot-shot* yang dapat mendukung hasil dari wawancara.

3. *Mixing*

Mixing merupakan pekerjaan mengkombinasikan sejumlah trek suara yang berbeda ke dalam sebuah trek secara harmonis. Proses ini diakhiri dengan penggabungan suara (mixed) beserta gambar, kemudian di-*print* (direkam) ke dalam media yang dikehendaki untuk siap ditayangkan.